

Belajar Menurut Al-Qur'an (Suatu Kajian Psikopedagogis)

Rahmat Hidayat, Warul Walidin AK, Syabbuddin, Salami

IAIN Takengon, Indonesia
UIN Ar-Raniry, Indonesia
UIN Ar-Raniry, Indonesia
UIN Ar-Raniry, Indonesia
rahmat870hidayat@gmail.com,
warul.walidin@ar-raniry.ac.id,
syabbuddin@ar-raniry.ac.id,
salami.mahmud@ar-raniry.ac.id

ABSTRACT

Learning is the process of acquiring new knowledge, skills, understanding, or experience through observation, study, experience, or instruction. Learning according to the Qur'an can be viewed from a psychopedagogical perspective as a meaningful and important process in self-development. The Qur'an teaches values such as patience, honesty, perseverance and sincerity which can shape a person's character and personality in the learning process. The Qur'an also emphasizes the importance of knowledge and learning as the key to understanding and appreciating Allah SWT's creation and broadening human horizons and understanding. By integrating the teachings of the Qur'an in the learning process, a person can achieve success in this world and the afterlife. In the Qur'an, the concept of learning is seen as very important and is emphasized as part of the human journey in life to gain better knowledge and understanding. The Qur'an provides guidance on how humans should learn, what should be studied, and how learning can bring humans closer to Allah. Psychopedagogy includes an understanding of how individual psychological aspects interact with the educational context and how they can influence the learning process and human development as a whole. It is a holistic and multidisciplinary approach that seeks to increase the effectiveness of the education system and maximize individual potential in achieving educational goals. Learning according to the Koran with a psychopedagogical approach includes intrinsic motivation, character development, active learning, inclusiveness in education.

ABSTRAK

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui pengamatan, studi, pengalaman, atau instruksi. Belajar menurut Al-Qur'an dapat dipandang dari perspektif psikopedagogis sebagai proses yang penuh makna dan penting dalam pengembangan diri. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, ketekunan, dan keikhlasan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam proses belajar. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai kunci untuk memahami dan menghargai ciptaan Allah SWT serta memperluas wawasan dan pemahaman manusia. Dengan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam proses belajar, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dalam Al-Qur'an, konsep belajar dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dan ditekankan sebagai bagian dari perjalanan hidup manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Al-Qur'an memberikan panduan tentang bagaimana manusia seharusnya belajar, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana belajar dapat membawa manusia lebih dekat kepada Allah. Psikopedagogis mencakup pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek psikologis

individu berinteraksi dengan konteks pendidikan dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan manusia secara keseluruhan. Ini merupakan pendekatan yang holistik dan multidisiplin yang berusaha untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan memaksimalkan potensi individu dalam mencapai tujuan pendidikan. Belajar menurut Al-Qur'an dengan pendekatan psikopedagogis meliputi motivasi Intrinsik, pengembangan karakter, pembelajaran aktif, inklusivitas dalam pendidikan.

Keyword: *Belajar, Pandangan Al-Qur'an, Psikopedagogis*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam, bukan hanya merupakan panduan spiritual, tetapi juga menawarkan wawasan mendalam tentang pendidikan dan belajar. Dalam konteks psikopedagogis, memahami konsep belajar menurut Al-Qur'an tidak hanya memungkinkan kita untuk menggali nilai-nilai etis dan spiritual, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pendekatan pendidikan yang efektif.

Al-Qur'an merupakan teks normatif yang menyediakan basis etis kehidupan manusia, yaitu konsep perdamaian, kemanusiaan, keadilan, toleransi yang dibutukan manusia dalam kehidupan saat ini. Dengan kata lain, ajaran al-Qur'an bukan hanya terkait dengan teologi, tetapi juga kosmologi, antropologi, aksiologi dan epistemologi.(Musa Asyárie, 2003) Ini merupakan peluang untuk membentuk cara berpikir yang menjadikan al-Qur'an sebagai sumber pengembangan ilmu dalam konteks pendidikan Islam.(Imam Suprayogo, 2005) Al-Qur'an bukan hanya mengisi ruang aksiologis atau nilai, tetapi juga memberikan inspirasi pada ranah epistemologis sebagai pengembangan keilmuan dalam pendidikan Islam.(Ahmad Zainul Hamdi, 2005)

Teoritisasi al-Qur'an dalam pendidikan penting dilakukan karena sebagian besar teori pendidikan didapatkan dari pemikiran Barat. Padahal al-Qur'an menyediakan banyak informasi sebagai data yang dapat dijadikan sebagai sumber teoritis. Pengembangan paradigma al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk membangun perspektif dalam memahami realitas, khususnya dalam pendidikan. Hal ini karena dalam menghadapi berbagai problematika memerlukan teori yang dibangun dari al-Qur'an. Teori yang dikonstruksi berdasarkan al-Qur'an digunakan bukan hanya untuk menjelaskan realitas yang terjadi, tetapi berimplikasi terhadap transformasi individu, sosial dan budaya.(Heddy Shri Ahimsa-Putra, 2016) Proses teoritisasi al-Qur'an merubah ide normatif yang baku dalam ayat-ayat al-Qur'an melalui analisis strukturalisme transendental menjadi paradigma teoritis. Harapannya Al-Qur'an digunakan secara metodologis sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an bukan saja berfungsi sebagai dasar normatif

teologis, tetapi dapat merespon persoalan-persoalan aktual yaitu kelestarian hidup, perdamaian, dan ilmu pengetahuan.(Amin Abdullah, 2002)

Belajar menurut Al-Qur'an dapat dipandang dari perspektif psikopedagogis sebagai proses yang penuh makna dan penting dalam pengembangan diri. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, ketekunan, dan keikhlasan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam proses belajar. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai kunci untuk memahami dan menghargai ciptaan Allah SWT serta memperluas wawasan dan pemahaman manusia. Dengan mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam proses belajar, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan kajian terkait dengan pandangan Al-Qur'an tentang belajar dan menganalisis implikasinya dalam konteks psikopedagogis.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, atau pengalaman baru melalui pengamatan, studi, pengalaman, atau instruksi. Ini melibatkan pemrosesan informasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik atau untuk mengembangkan kemampuan baru. Proses belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks, baik formal (seperti di sekolah atau perguruan tinggi), non-formal (melalui kursus atau pelatihan), maupun informal (melalui pengalaman sehari-hari atau interaksi sosial). Belajar juga dapat bersifat individu atau kelompok, dan dapat melibatkan berbagai metode dan strategi, seperti membaca, mendengarkan, mengamati, mencoba, berdiskusi, dan lain sebagainya. Tujuan belajar biasanya meliputi peningkatan pengetahuan, pengembangan keterampilan, perubahan perilaku, atau pencapaian tujuan tertentu.

Belajar merupakan salah satu proses fundamental dalam kehidupan manusia. Proses ini tidak hanya terjadi di masa kanak-kanak ketika seseorang mengikuti pendidikan formal, tetapi juga berlanjut sepanjang kehidupan. Dalam konteks perkembangan individu, belajar memainkan peran penting dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru. Makalah ini akan membahas secara mendalam tentang konsep belajar, proses belajar, teori-teori belajar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar, serta pentingnya belajar dalam konteks personal dan sosial.

Belajar adalah proses yang kompleks dan melibatkan sejumlah faktor. Secara umum, belajar dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau pemahaman baru melalui pengalaman, instruksi, atau interaksi

dengan lingkungan. Ini melibatkan proses kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi di dalam individu.

Proses belajar melibatkan beberapa tahap, termasuk penerimaan informasi, pemrosesan, penyimpanan, dan penggunaan kembali informasi tersebut. Tahapan ini sering kali diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang kuat. Proses belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi, minat, dan kemampuan individu.

Ada berbagai teori yang telah dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana belajar terjadi. Beberapa teori belajar yang terkenal meliputi:

- a. Teori Behaviorisme: Menekankan pada hubungan antara stimulus eksternal dan respons perilaku. Teori ini berpendapat bahwa belajar terjadi melalui penguatan (reward) dan hukuman (punishment).
- b. Teori Kognitif: Menggambarkan belajar sebagai proses internal yang melibatkan pengolahan informasi. Teori ini menekankan peran pemrosesan kognitif, seperti perhatian, pemahaman, dan ingatan.
- c. Teori Konstruktivisme: Menekankan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pemahaman melalui interaksi dengan lingkungan.
- d. Teori Humanistik: Berfokus pada pemenuhan kebutuhan psikologis individu dalam proses belajar, seperti kebutuhan akan pengakuan, penghargaan, dan pengembangan diri.

Beberapa faktor yang memengaruhi proses belajar antara lain:

- a. Motivasi: Tingkat motivasi individu dapat memengaruhi seberapa efektif mereka dalam belajar.
- b. Minat: Ketertarikan individu terhadap subjek atau topik tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- c. Kemampuan Kognitif: Kapasitas kognitif individu juga memainkan peran penting dalam proses belajar.
- d. Lingkungan Belajar: Faktor-faktor lingkungan, seperti dukungan sosial, fasilitas belajar, dan kondisi fisik, dapat memengaruhi belajar.

Belajar memiliki kontribusi yang signifikan dalam pengembangan individu dan masyarakat. Beberapa alasan mengapa belajar penting antara lain:

- a. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan: Belajar memungkinkan individu untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun karir.
- b. Pengembangan Potensi: Proses belajar memungkinkan individu untuk menggali potensi mereka dan mencapai ketinggian yang lebih tinggi dalam berbagai aspek kehidupan.

- c. Perubahan Sosial: Belajar dapat menjadi katalisator untuk perubahan sosial positif, dengan meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan toleransi di antara masyarakat.
- d. Pengembangan Karir: Belajar membantu individu untuk memperoleh kualifikasi dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan dalam karir mereka.

Belajar merupakan proses yang tak terelakkan dalam kehidupan manusia. Melalui belajar, individu dapat memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, mengembangkan potensi mereka, dan berkontribusi pada perubahan positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk terus-menerus menggali peluang belajar dan mengambil manfaat dari pengalaman belajar mereka.

2. Penting Belajar Bagi Manusia

Belajar memiliki arti yang sangat penting bagi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks perkembangan individu dan kemajuan masyarakat, belajar memberikan kontribusi yang signifikan. Berikut adalah beberapa aspek penting dari belajar bagi manusia:

a. Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan

Belajar merupakan cara utama bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari mempelajari dasar-dasar membaca dan menulis hingga pengetahuan lanjutan dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, seni, teknologi, dan humaniora, belajar memungkinkan individu untuk terus berkembang dan meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia di sekitar.

b. Pencapaian Potensi Individu

Melalui belajar, manusia dapat menggali potensi tersembunyi mereka. Setiap individu memiliki bakat dan kecenderungan unik, dan belajar memberikan sarana untuk mengembangkan bakat-bakat ini. Dengan mempelajari berbagai keterampilan dan mengeksplorasi minat mereka, individu dapat mencapai ketinggian yang lebih tinggi dalam kehidupan pribadi dan profesional.

c. Peningkatan Kualitas Hidup

Belajar memberikan individu kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan memperoleh pengetahuan tentang kesehatan, keuangan, keterampilan interpersonal, dan bidang lainnya, individu dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk diri mereka sendiri dan keluarga mereka. Ini dapat meliputi pemilihan gaya hidup yang lebih sehat, manajemen keuangan yang lebih bijaksana, dan pengembangan hubungan yang lebih bermakna.

d. Pemberdayaan Individu

Belajar memberdayakan individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kemandirian. Ketika seseorang memiliki kemampuan

untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan mencapai tujuan mereka sendiri, mereka menjadi lebih mandiri dan lebih mampu mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam hidup.

e. Inovasi dan Kemajuan Masyarakat

Belajar merupakan kunci bagi kemajuan masyarakat secara keseluruhan. Dengan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilan baru, manusia dapat menciptakan inovasi yang mendorong kemajuan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, ekonomi, dan budaya. Pembaruan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

f. Toleransi dan Pemahaman Antarbudaya

Belajar memungkinkan individu untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang beragam budaya, keyakinan, dan perspektif. Ini dapat membantu dalam membangun toleransi, mengurangi prasangka, dan mempromosikan perdamaian dan kerjasama antarmanusia di seluruh dunia.

Dengan demikian, belajar memiliki arti yang sangat penting bagi manusia dalam memperluas pengetahuan, mengembangkan keterampilan, mencapai potensi tertinggi mereka, meningkatkan kualitas hidup, serta mendorong kemajuan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

C. METODE

Penelitian ini adalah Library Research dengan pendekatan maudu'i atau kajian tematik, yakni mengkaji terhadap ayat Al-Qur'an serta karya ilmiah yang berkaitan dengan persoalan kajian, khususnya yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Al- Qur'an dan buku-buku yang berhubungan dengan belajar serta hal-hal yang terkait dengan psikopedagogis. Sehingga dapat menghasilkan konsep belajar menurut Al-Qur'an dengan kajian psikopedagogis.

D. Hasil Pembahasan

1. Belajar Menurut Al-Qur'an

Dalam Al-Qur'an, konsep belajar dipandang sebagai suatu hal yang sangat penting dan ditekankan sebagai bagian dari perjalanan hidup manusia untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik. Al-Qur'an memberikan panduan tentang bagaimana manusia seharusnya belajar, apa yang harus dipelajari, dan bagaimana belajar dapat membawa manusia lebih dekat kepada Allah.

Dalam Al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang membahas tentang belajar, yaitu perintah untuk memahami serta menganalisis ciptaan Allah baik dilangit maupun

dibumi. Untuk mencari keterangan mengenai belajar perlu dicari kata-kata kunci yang terkait dengan makna belajar tersebut. Adapun kata-kata kunci mengenai belajar yang penulis teliti yaitu **ذَكْرُ عِلْمٍ** ، **قِرَاءَةٍ** ، **دَرْسٍ** dan **دَرْسٌ**.

a. Kata darosa (درس) dan dengan bentuk kata **دَرَسَتْ** - **دَرَسُوا** didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 2 kali.('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	نُصَرِّفُ الْآيَتِ وَلَيَقُولُواْ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ	Kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk)	Al An'am/6: 105	Mengulang pelajaran
2	أَن لَا يَقُولُواْ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ	bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya	Al A'raf/7: 169	

b. Kata darosa (درس) dan dengan bentuk kata **تَدْرِسُونَ** - **يَدْرِسُونَهَا** didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 4 kali.('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرِسُونَ	dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya	Al 'Imran/3: 79	selalu belajar
2	فِيهِ تَدْرِسُونَ	yang kamu membacanya	Al Qalam/68: 37	
3	كُتُبٍ يَدْرِسُونَهَا	kitab-kitab yang mereka baca	Saba' /34: 44	
4	وَإِن كُنَّا عَنِ دِرَاسِتِهِمْ لَغَافِلِينَ	dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca.	Al An'am/6: 156	

c. Kata qoroa (قراء) dan dengan bentuk kata **قَرَأْتَ** - **قَرَأَهُ** didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 4 kali.('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	فَإِذَا قَرَأْتَ	Apabila kamu	An Nahl/16: 98	memulai

	الْفُرْعَانَ فَاسْتَعِدْ بِاللَّهِ	membaca Al Quran hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah		pembelajaran dengan doa
2	وَإِذَا قَرَأْتَ الْفُرْعَانَ جَعَلْنَا بِيَنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حَجَابًا مَسْتُورًا	Dan apabila kamu membaca Al Quran niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang ter tutup	Al Isra' /17: 45	memahami ilmu merupakan hidayah
3	فَقَرَأْهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ	lalu ia membacakannya kepada mereka (orang- orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.	Asy Syu'ara' /26: 199	
4	فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبَعُ قُرْءَانَهُ	Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu	Al Qiyamah/75: 18	fokus mengikuti pelajaran

- d. Kata qoroa (قرأ) dan dengan bentuk kata يَقْرَءُونَ - تَقْرَأُهُ - يَقْرَأُهُ didalam Al-Qur'an
disebutkan sebanyak 4 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَبَ مِنْ قِبِيلَكَ لَقَدْ جَاءَكَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِينَ	orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu temasuk orang-orang yang ragu-ragu.	Yunus/10: 94	Yakin

2	فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَبُهُمْ	maka mereka ini akan membaca kitabnya	Al Isra' /17: 71	
3	حَتَّىٰ تُنَزَّلَ عَلَيْنَا كِتَبًا نَّقَرُوهُ	hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca	Al Isra' /17: 93	
4	وَقَرَأْنَا فَرْقَةً لِتَقْرَأَهُ	Dan Al Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur	Al Isra' /17: 106	pembelajaran secara bertahap

- e. Kata qoroa (قرأ) dan dengan bentuk kata أَقْرَأْ - أَقْرَأْ didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 5 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	أَقْرَأْ كِتَبَ كَفَىٰ بِنَسِكِ الْيَوْمِ عَلَيْكَ حَسِيبًا	Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu	Al Isra' /17: 14	belajar bisa menilai kemampuan diri/ evaluasi
2	أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ	Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan	Al 'Alaq/96: 1	belajar niat karena Allah
3	أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ	Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,	Al 'Alaq/96: 3	
4	أَقْرَأْ عُوْا كِتَبِيَّةً	bacalah kitabku (ini)	Al Haqqah/69: 19	
5	فَأَقْرَأْ عُوْا مَا تَيَسَّرَ	karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu)	Al Muzzammil/73: 20	memulai Pelajaran dengan yang mudah terlebih dahulu

- f. Kata qoroa (قرأ) dan dengan bentuk kata قُرِئَ - قُرِئَ didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 3 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	قُرِئَ وَإِذَا أَقْرَأْتُ	Dan apabila dibacakan Al Quran, maka	Al A'raf/7: 204	belajar dengan kondisi tenang

	فَاسْتَمِعُوا لِلّٰهِ وَأَنْصِثُوا لِعَالَكُمْ تُرَحْمُونَ	dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat		
2	وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمْ الْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ	dan apabila Al Quran dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,	Al Insyiqaq/84: 21	selalu rendah hati / ilmu padi
3	سَنُقْرِئُكُمْ فَلَا تَنْسَى	Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa	Al A'la/87: 6	memahami ilmu/hafal materi

g. Kata 'alima (علم) dan dengan bentuk kata علم - عَلَمْ didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 6 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	وَعَلَمَ إِادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا	Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya	Al Baqarah/2: 31	Sumber Ilmu adalah dari Allah
2	عَلَمَ الْقُرْءَانَ	Yang telah mengajarkan al Quran	Ar Rahman/55: 2	Sumber Ilmu adalah dari Allah
3	عِلْمُ الْبَيَانِ	Mengajarnya pandai berbicara	Ar Rahman/55: 4	untuk memiliki kecakapan/skill
4	عَلَمَ الَّذِي بِالْقَلْمَ	Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam	Al 'Alaq/96: 4	pembelajaran menggunakan media
5	عَلَمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ	Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya	Al 'Alaq/96: 5	tujuan belajar untuk mengetahui yang belum tahu

6	وَمَا عَلِمْتُمْ مِّنْ أَجْوَارِ مُكْلِبِينَ تُعْلَمُونَهُنَّ مِّمَّا عَلَمْتُمْ بِاللَّهِ	yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah	Al Ma'idah/5: 4	mendidik dengan metode ATM amati tiru modifikasi/kembangkan
---	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------	-------------------------------------------------------------

- h. Kata 'alima (علم) dan dengan bentuk kata عَلَمُوا - عَلَمْوُا didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 2 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	عَلَمُوا بَنِي إِسْرَائِيلَ	ulama Bani Israil	Asy Syu'ara/26: 197	
2	إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعَلَمُوْا	Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama	Fatir/35: 28	orang yang berilmu orang yang takut kepada Allah

- i. Kata dzakara (ذکر) dan dengan bentuk kata تَذَكِّرَة - تَذَكِّرَة didalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 9 kali. ('Alami zadah Faidullah al-hasani al-muqaddasi)

No	Kata	Makna/Arti	Surat dan Ayat	Ket
1	لَذَّكِرَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ	suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa	Al Haqqah/69: 48	orang yang berilmu akan menjadi orang yang Taqwa
2	إِنْ هَذِهِ تَذَكِّرَةٌ	Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan	Al Muzzammil/73: 19	
3	إِنْ هَذِهِ تَذَكِّرَةٌ	Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan	Al Insan/ Ad Dahir/76: 29	
4	إِنَّهُ تَذَكِّرَةٌ	Sesungguhnya Al Quran itu adalah peringatan	Al Muddathtsir/74: 54	
5	إِنَّهَا تَذَكِّرَةٌ	Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan	'Abasa/80: 11	

6	إِلَّا تَذَكِّرَةٌ لِّمَنْ يَخْشَى	tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),	Tha Ha/20: 3	ilmu menjadikan dekat dengan Allah
7	نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكِّرَةً	Kami jadikan api itu untuk peringatan	Al Waqi'ah/56:73	
8	تَذَكِّرَةٌ وَّتَعِيَّهَا أُلُّونٌ وَّعِيَّةٌ	peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.	Al Haqqah/69: 12	pancaindra merupakan instrument / alat mencari pengetahuan
9	فَمَا لَهُمْ عَنِ التَّذَكِّرَةِ مُعَرِّضِينَ	Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)	Al Muddathtsir/74: 49	ilmu yang tidak didasari karena Allah bisa membuat kerusakan/sesat

Berikut adalah Pembahasan beberapa ayat Al-Qur'an yang mencerminkan pandangan tentang belajar:

a. Mencari Pengetahuan:

Dalam Q.S Al-'Alaq (96:1-5):

"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (sekalian makhluk), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajarkan (manusia) dengan perantaraan kalam (tinta), Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya."

Ayat ini menekankan pentingnya membaca dan belajar. Allah mengajarkan manusia dengan pena (kalam) dan memberikan pengetahuan kepada mereka yang sebelumnya tidak mengetahui. Ini menunjukkan bahwa belajar adalah cara untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang penciptaan-Nya.

b. Memperoleh Hikmah:

Dalam Q.S Al-Baqarah (2:269):

"Dia memberikan hikmah kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa diberi hikmah, ia benar-benar telah diberi karunia yang banyak."

Ayat ini menunjukkan bahwa Allah memberikan hikmah (kebijaksanaan, pengetahuan) kepada siapa yang Dia kehendaki. Oleh karena itu, mencari pengetahuan dan belajar merupakan cara untuk memperoleh hikmah dari Allah, yang merupakan karunia yang besar.

c. Menghargai Pengetahuan:

Q.S Ta Ha (20:114):

"Maha Tinggi Allah yang menurunkan Al Kitab (Al-Qur'an) kepada hamba-Nya, dan Dia tidak menjadikan (al-Qur'an) itu bingung."

Ayat ini menggarisbawahi bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang jelas dan tidak membingungkan. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an dan mencari pengetahuan dari-Nya adalah suatu keharusan bagi umat manusia untuk mendapatkan pemahaman yang benar.

d. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan:

Q.S An-Nahl (16:78):

"Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia telah memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur."

Ayat ini mengingatkan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, tetapi Allah memberikan kemampuan belajar dan memahami untuk menghargai nikmat-Nya. Ini mendorong kita untuk menggunakan kemampuan tersebut dengan belajar dan bertambah ilmu.

Dalam keseluruhan, Al-Qur'an menekankan pentingnya belajar dan mencari pengetahuan sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, memperoleh hikmah, menghargai pengetahuan, dan mengembangkan diri secara spiritual dan intelektual.

2. Psikopedagogis

Pengertian psikopedagogis mengacu pada bidang studi yang menggabungkan aspek psikologi dan pendidikan. Secara khusus, psikopedagogi membahas interaksi antara faktor-faktor psikologis individu (seperti perkembangan kognitif, emosional, dan sosial) dengan proses pembelajaran dan pendidikan.

Dalam konteks ini, ada beberapa poin penting yang dapat dipahami:

- a. Aspek Psikologis: Psikopedagogi memperhatikan bagaimana proses kognitif, emosional, dan sosial individu memengaruhi cara mereka belajar dan berpartisipasi dalam pendidikan. Ini melibatkan pemahaman tentang perkembangan manusia dari sudut pandang psikologis.
- b. Proses Pembelajaran: Psikopedagogi menganalisis bagaimana individu menerima, memproses, dan mengolah informasi, serta bagaimana mereka mengalami perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman belajar.
- c. Konteks Pendidikan: Psikopedagogi mempertimbangkan peran lingkungan belajar, baik itu di sekolah formal, lingkungan non-formal, atau bahkan dalam situasi informal. Ini termasuk pengaruh guru, metode pengajaran, kurikulum, dan interaksi sosial dalam proses pendidikan.

- d. Penyesuaian dan Intervensi: Psikopedagogi bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar individu dan mengembangkan strategi untuk membantu mereka mencapai potensi mereka secara optimal. Ini bisa melibatkan identifikasi kebutuhan khusus, pengembangan program intervensi, dan penyesuaian kurikulum.
- e. Pengembangan Sumber Daya Manusia: Psikopedagogi juga berkontribusi pada pengembangan sumber daya manusia dengan memberikan wawasan tentang cara meningkatkan efektivitas pembelajaran, memotivasi individu, dan memperkuat keterampilan sosial dan emosional yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, pengertian psikopedagogis mencakup pemahaman tentang bagaimana aspek-aspek psikologis individu berinteraksi dengan konteks pendidikan dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi proses pembelajaran dan pengembangan manusia secara keseluruhan. Ini merupakan pendekatan yang holistik dan multidisiplin yang berusaha untuk meningkatkan efektivitas sistem pendidikan dan memaksimalkan potensi individu dalam mencapai tujuan pendidikan mereka.

3. Belajar Dengan Pendekatan Psikopedagogis

Belajar dengan pendekatan psikopedagogis melibatkan penggunaan prinsip-prinsip psikologi dan pendidikan untuk memahami, mendukung, dan memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini menekankan pentingnya memperhatikan aspek psikologis individu dan konteks pembelajaran dalam merancang strategi pengajaran yang sesuai. Berikut adalah beberapa langkah penting dalam belajar dengan pendekatan psikopedagogis:

- a. Mengetahui Kebutuhan dan Karakteristik Individu:
 - Mengidentifikasi Kecerdasan dan Preferensi Belajar: Mengenal gaya belajar dan kecerdasan multiple individu (misalnya: visual, auditori, kinestetik) untuk merancang pengajaran yang sesuai.
 - Memperhatikan Perkembangan Psikologis: Memahami tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran.
- b. Merancang Lingkungan Pembelajaran yang Mendorong:
 - Stimulasi Visual dan Auditif: Menciptakan lingkungan yang memfasilitasi pembelajaran melalui penggunaan materi visual, audio, dan interaktif.
 - Kolaborasi dan Interaksi: Mendukung kerja kelompok, diskusi, dan aktivitas kolaboratif untuk memfasilitasi belajar antar sesama siswa.
- c. Mengintegrasikan Teknologi Pendidikan:
 - Pemanfaatan Teknologi: Memanfaatkan teknologi pendidikan seperti aplikasi, perangkat lunak, dan media online untuk memperkaya pengalaman pembelajaran.

- Penggunaan Platform Pembelajaran: Memanfaatkan platform pembelajaran digital untuk memberikan akses materi pembelajaran yang interaktif dan berbasis bukti.
- d. Mendorong Keterlibatan dan Motivasi:
 - Pemberian Tugas yang Bermakna: Memberikan tugas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari dan tujuan pembelajaran yang jelas untuk meningkatkan motivasi.
 - Umpam Balik yang Konstruktif: Memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung untuk mendorong keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- e. Mengembangkan Keterampilan Metakognisi:
 - Pemantauan Diri: Mendorong siswa untuk memantau pemahaman mereka sendiri dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif.
 - Perencanaan Pembelajaran: Mengajarkan siswa untuk merencanakan langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka.
- f. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Kebutuhan Khusus:
 - Dukungan Individual: Memberikan dukungan individual bagi siswa dengan kebutuhan pendidikan khusus atau kebutuhan belajar lainnya.
 - Penggunaan Instruksi Berbeda: Menyesuaikan instruksi dan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa dengan gaya belajar yang berbeda.
- g. Evaluasi Berkelanjutan:
 - Evaluasi Formatif: Melakukan evaluasi formatif secara teratur untuk memantau kemajuan belajar siswa dan menyesuaikan pengajaran sesuai kebutuhan.
 - Refleksi dan Penyesuaian: Merefleksikan hasil evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan. Dengan menerapkan pendekatan psikopedagogis ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, berpusat pada siswa, dan memfasilitasi pertumbuhan holistik siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan sosial.

4. Belajar Menurut Al-Qur'an dengan Pendekatan Psikopedagogis

Belajar menurut Al-Qur'an dapat dipandang dari perspektif psikopedagogis sebagai proses yang penuh makna dan penting dalam pengembangan diri. Al-Qur'an mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, ketekunan, dan keikhlasan yang dapat membentuk karakter dan kepribadian seseorang dalam proses belajar. Al-Qur'an juga menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dan pembelajaran sebagai kunci untuk memahami dan menghargai ciptaan Allah SWT serta memperluas wawasan dan pemahaman manusia. Dengan mengintegrasikan

ajaran Al-Qur'an dalam proses belajar, seseorang dapat mencapai kesuksesan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Islam memandang umat manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan kosong, tak berilmu pengetahuan. Akan tetapi, Allah SWT memberinya potensi untuk dapat belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia. Allah SWT berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَّتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَةَ دَةً لَعَلَّكُمْ شَكُورُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (Q.S An-Nahl/16: 78)

Ayat ini menjelaskan, bahwa manusia yang baru lahir tidak mengetahui sesuatu apapun. Maka Allah SWT memberi manusia itu pendengaran, penglihatan dan hati. Dengan perlengkapan yang diberikan Allah itu dia dapat mengembangkan potensinya, sehingga dia juga dapat memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Dan dengan demikian misinya sebagai khalifah dapat dilaksanakannya dengan baik. Begitu juga dengan ilmu pengetahuannya itu pula, dia dapat melakukan pengabdiannya kepada Allah.

Jadi, selain mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi untuk memelihara masyarakat, pendidikan juga bertugas mengembangkan potensi manusia untuk dirinya sendiri dan masyarakatnya. Atas dasar ini, maka dapat dipahami bahwa pada hakikatnya, pendidikan adalah suatu upaya transformasi nilai dan pengembangan potensi manusia. Dan hal tersebut dilakukan dengan cara belajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapatlah dipahami bahwa potensi yang dimiliki manusia tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa adanya interaksi dengan lingkungan. Dan untuk mengadakan interaksi itu, Allah memberikan perlengkapan yang sangat sempurna kepada manusia yaitu telinga untuk mendengar, mata untuk melihat dan hati untuk berfikir. Di samping itu Allah juga melengkapi manusia dengan hidung untuk mencium, lidah untuk mengecap dan kulit untuk meraba. Semuanya dikenal dengan sebutan pancaindra. Dan pancaindra ini adalah merupakan pintu gerbangnya ilmu pengetahuan. Dalam interaksi dengan lingkungan, diharapkan semua perlengkapan yang dimiliki manusia itu ikut aktif, sehingga terjadilah proses belajar.

Sebagai sumber informasi, Al-Qur'an mengajarkan banyak hal kepada manusia, dari persoalan keyakinan, moral, prinsip-prinsip ibadah, dan muamalah sampai kepada asas-asas ilmu pengetahuan. Mengenai ilmu pengetahuan, Al-Qur'an memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk memperhatikan dan meneliti alam sebagai kekuasaan Allah. Dari hasil pengkajian dan penelitian tersebut kemudian melahirkan ilmu pengetahuan.(Ahmad Musthafa Al-Maraghi)

Dalam Surat Al-'Imran ayat 79 :

Artinya: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah". Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.(Q.S Al-'Imran/3: 79)

Penekanan Al-Qur'an mengenai prinsip keimanan dalam belajar, secara lebih tegas, dapat dilihat pada surat yang pertama kali turun yaitu surat Al-'Alaq ayat 1:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan.(Q.S Al-'Alaq/96:1)

Ayat diatas mengajarkan, bahwa membaca sebagai salah satu aktivitas belajar yang mesti berangkat dari nama Tuhan yang telah menciptakan segala sesuatu. Dan dalam ayat tersebut, manusia diperintahkan untuk belajar. Penguasaan ilmu adalah sebagai modal yang dapat menambah dan memperkokoh keimanan tersebut. Dan hasilnya adalah tunduk dan patuh kepada Sang *Khaliq*.

Adapun metode dasar untuk mendidik manusia agar mampu mengembangkan diri dalam kehidupan yang makin luas dan kompleks, terutama dalam memahami, menghayati dan mengamalkan misi agama Islam, berpangkal pada kemampuan "membaca", dan "menulis" dengan kalam. Tidak sekadar "membaca" tulisan atau "menuliskan" hasil pengamatan, akan tetapi juga membaca, memahami, dan menjelaskan gejala alamiah yang diciptakan Tuhan dalam alam semesta ini. Sekaligus menganalisis untuk sampai pada kemampuan "membaca".(M. Arifin, 2003)

Kegiatan belajar bagi setiap orang Islam haruslah dimulai sejak masih kecil, di mana potensi belajar pada periode itu sangat tinggi sekali, apalagi kalau mengingat bahwa ayat yang memerintahkan "membaca" ini diturunkan pertama kali. Dengan kemampuan membaca yang baik, orang akan mampu mempelajari agama dan ilmu pengetahuan lain secara lebih luas dan mendalam. Dan kemajuan di bidang ilmu akan membawa kemajuan hidup, dan kemajuan hidup yang dilandasi dengan asas-asas agama, akan mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.(M. Ihsan Hadisaputra, 1981)

Keutamaan manusia dibandingkan makhluk lainnya terletak pada kemampuan akal kecerdasannya. Oleh karena itu, kemampuan "membaca" dan "menulis" tersebut merupakan yang pertama sekali diperintahkan oleh Allah kepada utusan-Nya, Muhammad saw., dalam wahyu pertama yang diturunkan Allah kepadanya. Setelah dapat membaca dan menulis, manusia baru melangkah ke

tingkat proses “mengetahui” hal-hal yang belum diketahui, sebagaimana Tuhan mengajarkan hal-hal itu kepadanya.

Quraish Shihab mengatakan, Al-Qur'an sejak dulu memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal dan qalbu, pikir dan zikir, iman dan ilmu. Akal tanpa qalbu menjadikan manusia seperti syetan. Iman tanpa ilmu sama dengan pelita ditangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan pelita ditangan pencuri.

Jangkauan yang harus dipelajari yang demikian luas dan menyeluruh itu, tidak dapat diraih secara sempurna oleh seseorang. Namun, ia harus berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan apa yang mampu diraihnya. Karenanya, ia dituntut untuk terus menerus belajar. Nabi Muhammad saw., sekalipun telah mencapai puncak segala puncak, masih tetap juga diperintah untuk selalu memohon (berdo'a) sambil berusaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.(M. Quraish Shihab, 1994)

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap; bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.(Syaiful Bahri Djamarah, dkk, 2006)

Dalam surat Al-'Alaq, Allah mengisyaratkan bahwa Dia adalah guru pertama bagi manusia. Segala potensi yang dimiliki manusia sebagai jalan untuk mengetahui segala sesuatu, baik berupa isyarat yang jelas (tampak) maupun yang tersembunyi yang mampu ditangkap dengan indera yang abstrak merupakan cara Allah mendidik manusia. Jelaslah prinsip dasar manusia belajar (menuntut ilmu) tidak luput dari unsur wahyu Ilahiyyah, maka tidak pantas manusia sebagai penuntut ilmu melepaskan diri dari wahyu Ilahi.

E. Kesimpulan

Implikasi belajar menurut Al-Qur'an dengan pendekatan psikopedagogis adalah:

1. Motivasi Intrinsik: Konsep belajar dalam Al-Qur'an mendorong terciptanya motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu. Hal ini karena mencari pengetahuan diperintahkan sebagai bagian dari ibadah dan keinginan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
2. Pengembangan Karakter: Al-Qur'an menekankan pentingnya pengembangan karakter dalam proses belajar. Pendekatan psikopedagogis dapat memanfaatkan nilai-nilai etika dan moral yang ditekankan oleh Al-Qur'an untuk membentuk kepribadian siswa secara holistik.
3. Pembelajaran Aktif: Al-Qur'an mendorong pembelajaran aktif melalui penelitian, refleksi, dan diskusi. Dengan mengikuti pendekatan ini, pendidik

- dapat memfasilitasi proses belajar yang berpusat pada siswa, mempromosikan pemikiran kritis, dan memperdalam pemahaman konsep.
4. Inklusivitas dalam Pendidikan: Al-Qur'an menekankan pentingnya pendidikan untuk semua orang tanpa memandang latar belakang atau status sosial. Implikasi psikopedagogis dari konsep ini adalah pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2003) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asyárie, Musa, (2003) *Epistemologi Dalam Perspektif Pemikiran Islam*, dalam Jarot Wahyudi dkk (ed), *Menyatukan Kembali Ilmu-Ilmu Agama dan Ummum*, Yogyakarta: Suka Press.
- Al-muqaddasi, 'Alami zadah Faidullah al-hasani, *Fathurrahman liThalibi Ayatil Qur'an*, Indonesia: Maktabah Rahalan.
- Abdullah, Amin, (2002) *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi*, Semarang: CV Toha Putra.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dkk, (2006) *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fakhrurrazi, dkk, (2021) The Role Of Dayah Salafiyah In The Development Of Religious Culture In Langsa, dalam *Jurnal Al-Ishlah*, Vol. 13, No. 3 (2021), h. 2435-2444. DOI:10.35445/alishlah.v13i3.1066
- , F. (2017). Dinamika Pendidikan Dayah Antara Tradisional dan Modern. *At-Tafkir*, 10(2), 100-111.
- , F. (2018). Hakikat pembelajaran yang efektif. *At-Tafkir*, 11(1), 85-99.
- , dkk. (2022). *Implementation of Independence Character Education in Madrasah*, dalam Edukasi Islami: *Jurnal Pendidikan Islam*, VOL: 11/NO: 01 Februari 2022. DOI: 10.30868/ei.v11i01.2274
- Fakhrurrazi, F. (2020). PESERTA DIDIK DALAM WAWASAN AL-QURAN. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 12(01), 40-49. <https://doi.org/10.47498/tadib.v12i01.329>
- Hamdi, Ahmad Zainul, (2005) *Menilai Ulang Gagasan Islamisasi Ilmu Pengetahuan sebagai Blue Print Pengembangan Keilmuan UIN*, dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan.
- Hadisaputra, M. Ihsan, (1981) *Anjuran Al-Qur'an dan Hadits*, Surabaya: Al-Ikhlas.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa, (2016) *Paradigma Profetik Islam Epistemologi, Etos Dan Model*, Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Shihab, M. Quraish, (1994) *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Suprayogo, Imam, (2005) *Membangun Integrasi Ilmu dan Agama: Pengalaman UIN Malang*, dalam Zainal Abidin Bagir (ed), *Integrasi Ilmu dan Agama Interpretasi dan Aksi*, Bandung: Mizan.